

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Manokwari Tahun 2013 – 2017

Tika Adolfina Urbinas, Danny Erlis Waimbo*, Rumas Alma Yap
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article history

Received: September 16, 2020

Accepted: November 10, 2020

*Corresponding Author:

E-mail:

wadan1910@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the basic and non-basic sectors, the growth rate of each sector towards economic growth, the contribution of each sector to economic growth, to classify sector growth in the Gross Regional Domestic Product (GRDP) based on the Typology Klassen matrix of Manokwari Regency. and West Papua Province. The data used in this study is in the form of time series data from Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the period 2013-2017. By using the Location Quotient (LQ) analysis method and Klassen Typology analysis, 10 basic sectors are obtained, namely: Mining and Excavation, Electricity and Gas Procurement Sector, Water Supply Sector, Waste Management and Recycling, Transportation and Warehousing Sector, Food Accommodation Supply Sector and Drinking, Information and Communication Sector, Financial Services and Insurance Sector, Real Estate Sector, Corporate Service Sector, and Health Services Sector and Social Activities. Whereas the Klassen Typology Matrix shows that the sectors that are developed and growing rapidly in Manokwari Regency and West Papua Province include the Mining and Excavation Sector, Water Supply Sector, Waste Management, Waste and Recycling Sector, Information and Communication Sector, Real Estate Sector, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security.

Keywords : *Base sector; Non-base sector; Growth rate; Sectoral contribution; Klassen typology matrix*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sektor basis dan sektor non basis, laju pertumbuhan masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi, kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi, mengklasifikasi pertumbuhan sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan matriks *Tipologi Klassen* Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data *time series* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam periode tahun 2013-2017. Dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Tipologi Klassen* diperoleh 10 sektor basis yaitu: Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan Matriks *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat antara lain Sektor Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Sektor Limbah dan Daur Ulang, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor

Real Estate, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Kata kunci: Sektor basis; Sektor non basis; Laju pertumbuhan; Kontribusi sektoral; Matriks tipologi klassen

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah daerah dengan Sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk mencapai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dimana sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut dimana Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan dalam suatu daerah dari berbagai macam Sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dalam daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001).

Provinsi Papua Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia hasil pemekaran dari Provinsi Papua, Papua Barat yang dibentuk berdasarkan undang-undang No.45 Tahun 1999 dengan Ibukota Provinsi Manokwari. Terdiri dari 12 Kabupaten 1 Kota, 118 Kecamatan, 83 Kelurahan, dan 1.744 desa (berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 56 Tahun 2015).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 di Provinsi Papua Barat (Miliar Rupiah)

Tahun	Total PDRB atas dasar Harga Konstan	
	Miliar Rupiah	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
2013	22.942,3	9,50
2014	24.863,9	8,38
2015	26.507,0	6,61
2016	28.278,7	6,68
2017	30.180,8	6,73

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Tahun 2013 - 2017

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa PDRB Provinsi Papua Barat atas harga konstan 2010 pada tahun 2013 sebesar Rp. 22.942,3 miliar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2017 nilai PDRB Provinsi Papua Barat mencapai 30.180,8 miliar rupiah.

Secara makro pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari dapat dilihat dari Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB, sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Untuk Kabupaten Manokwari sendiri tingkat Laju Pertumbuhan PDRB dari tahun 2013 sampai tahun 2017 telah mengalami fluktuatif sesuai dengan kemampuan dari setiap Sektor PDRB dalam mempertahankan eksistensinya, dan untuk melihat perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Manokwari dalam periode 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Manokwari 2013 – 2017

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)
2013	10,40
2014	8,60
2015	7,36
2016	7,24
2017	7,62

Sumber: PDRB Kabupaten Manokwari, 2018.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha tertinggi di Kabupaten Manokwari terjadi pada tahun 2013 sebesar 10,40 persen, kemudian pada 2014 terjadi penurunan Laju Pertumbuhan PDRB menjadi 8,60 persen, pada tahun 2015 dan tahun 2016 semakin terjadi penurunan Laju Pertumbuhan Laju Pertumbuhan PDRB menjadi 7,36 pada tahun 2015 dan 7,24 persen pada tahun 2016, kemudian pada tahun

2017 Laju Pertumbuhan PDRB kembali naik menjadi 7,62 persen. Dimana pada tahun 2013 hingga tahun 2017 Laju Pertumbuhan PDRB menunjukkan angka yang berfluktuasi yang terus menerus mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidak semakin besar melainkan cenderung menurun. Menurut Kuway (2017), pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor - sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu adanya identifikasi sektor basis dan non basis laju pertumbuhan dan kontribusi serta tipologi pertumbuhan sektor pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manokwari pada periode 2013 sampai dengan 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari selama satu bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan situasi dan keadaan yang ada berdasarkan data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber sekunder, dimana sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data time series (2013 – 2017) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan 2010 dan menurut lapangan usaha. Alasan memilih pengambilan data dimulai dari tahun 2010 karena adanya penambahan lapangan usaha dari 9 Sektor menjadi 17 Sektor sehingga aktivitas ekonomi yang dicatat Badan Pusat Statistik (BPS) dalam data PDRB tersebut lebih banyak dan lebih akurat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Semua data awal dalam penelitian ini bersumber dari satu sumber yaitu publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Location Quotient (LQ)* dan *Tipologi Klassen*. *Location Quotient* atau disebut *LQ*, merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu

daerah, artinya bahwa analisis itu digunakan untuk melakukan pengujian Sektor-Sektor ekonomi yang termasuk dalam Sektor unggulan (Lincolin Arsyad, 2010). Rumusan LQ :

$$LQ = \frac{X_{ir}/PDRB_r}{X_{in}/PDRB_n}$$

Keterangan:

- LQ = koefisien *Location Quotient*
 X_{ir} = nilai tambah Sektor i di Kabupaten
 $PDRB_r$ = PDRB Kabupaten
 X_{in} = nilai tambah Sektor I di Provinsi
 $PDRB_n$ = PDRB Provinsi

Tipologi Klassen pada dasarnya membagi Sektor berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan kontribusi Sektor. Kriteria yang digunakan merujuk pada buku (Sjafrizal 2008) untuk membagi Sektor berdasarkan Tipologi Klassen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan dihitung menggunakan rumus:

$$LP = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

- $PDRB_t$ = Tahun tertentu
 $PDRB_{t-1}$ = Tahun Sebelumnya

2. Kontribusi Sektoral

Kontribusi Sektoral ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor PDRB}}{\text{Total PDRB}} \times 100$$

Keterangan:

- $PDRB$ = Setiap Sektor PDRB
 Total PDRB = Total akhir PDRB

3. Matriks *Tipologi Klassen*

Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda (dalam bentuk empat Kuadran), yaitu:

1. Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed Sektor*) yaitu, kuadran yang Laju Pertumbuhan Sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan Laju Pertumbuhan Sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi acuan (s) dan memiliki nilai kontribusi Sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi Sektor tersebut terhadap PDRB (sk) klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
2. Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) ialah kuadran yang Laju Pertumbuhan Sektor tertentu dalam PDRB (si) lebih kecil dibandingkan Laju Pertumbuhan Sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi acuan (s), tetapi memiliki nilai kontribusi Sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi Sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan (ski) Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
3. Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing Sektor*) ialah kuadran yang Laju Pertumbuhan Sektor tertentu dalam PDRB (si) lebih besar dibandingkan Laju Pertumbuhan Sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi acuan (s), tetapi memiliki nilai kontribusi Sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi Sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan (sk) Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
4. Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) yaitu kuadran yang Laju Pertumbuhan Sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan Laju Pertumbuhan Sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi acuan (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi Sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi Sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan (sk) Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Formula:

- si = Laju Pertumbuhan Sektor I terhadap PDRB Kabupaten Manokwari
 s = Laju Pertumbuhan Sektor I terhadap PDRB Provinsi Papua Barat
 ski = Nilai Kontribusi Sektor I terhadap PDRB Kabupaten Manokwari
 sk = Nilai Kontribusi Sektor I terhadap PDRB Provinsi Papua Barat

Tabel 3. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan	$si > s$	$si < s$
Kontribusi	(Kuadran I)	(Kuadran II)
$ski > sk$	Sektor maju dan tumbuh dengan pesat $si > s$ dan $ski > sk$	Sektor maju tapi tertekan $si < s$ dan $ski > sk$
$ski < sk$	(Kuadran III)	(Kuadran IV)
	Sektor Potensial $si > s$ dan $ski < sk$	Sektor relatif tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Sumber: Sjafrizal, 2008.

Keterangan:

Si : Kabupaten Manokwari

S : Provinsi Papua Barat

Ski : Kabupaten Manokwari

Sk : Provinsi Papua Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor basis pada suatu daerah merupakan sumber perekonomian pada daerah tersebut itu dikerenakan peranan Sektor tersebut pada daerah yang lebih luas, sehingga dapat menjadi keunggulan suatu daerah untuk bersaing dengan daerah lainnya, maka perlu mengetahui Sektor mana saja yang paling berpengaruh agar dapat mendorong Sektor-Sektor lainnya di daerah untuk berkembang. Berikut ini adalah hasil LQ di Kabupaten Manokwari. Salah satu cara untuk menentukan suatu sektor dalam menentukan suatu sektor basis atau non-basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Arsyad (1999:135) menjelaskan bahwa teknik *Location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah yang bersangkutan sektor ekonomi seperti dinamakan sektor ekonomi potensial (basis)
2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensi (non basis) atau *Local Industry*.

Tabel 4. Hasil perhitungan Location Quotient di Kabupaten Manokwari Tahun 2013-2017

No	Sektor	LQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.70	Non Basis
2	Pertambangan dan penggalian	1.35	Basis
3	Industri pengolahan	0.69	Non Basis
4	Listrik dan air bersih	1.24	Basis
5	Pengadaan air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.48	Basis
6	Konstruksi	1.05	Non Basis
7	Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	1.03	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1.17	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	1.43	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1.27	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.44	Basis
12	Real Estate	1.46	Basis
13	Jasa Perusahaan	1.21	Basis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.06	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1.02	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan social	1.26	Basis
17	Jasa Lain-lain	1.11	Non Basis

Sumber: Data diolah, 2019

Kriteria Location Quotient (LQ)

- LQ > 1 : Berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu ditingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama ditingkat Provinsi (Unggul).
- LQ = 1 : berarti tingkat spesialisasi Sektor tertentu pada tingkat daerah sama dengan Sektor yang sama pada tingkat Provinsi
- LQ < 1 : berarti tingkat spesialisasi Sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari Sektor yang sama pada tingkat provinsi (tidak unggul).

Tabel 5. Klasifikasi LQ (Location Quotient) di Kabupaten Manokwari Tahun 2013 - 2017

LQ > 1	LQ < 1
1. pertambangan dan penggalian	1. pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. listrik dan air bersih	2. industri pengolahan
3. Pengadaan air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3. konstruksi
4. Transportasi dan Pergudangan	4. Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor
5. Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	5. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
6. Informasi dan Komunikasi	6. Jasa Pendidikan
7. Jasa Keuangan dan Asuransi	7. Jasa Lain-lain
8. Real Estat	
9. Jasa Perusahaan	
10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	

Sumber: Data diolah, 2019.

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 10 (sepuluh) sektor tersebut mampu memberikan laju pertumbuhan dan kontribusi yang meningkat bagi daerah karena nilai LQ

sama dengan 1 ($LQ > 1$) dengan rincian sebagai berikut: Sektor Pertambangan dan Penggalian nilai LQ sebesar 1,35 Sektor listrik dan air bersih nilai LQ sebesar 1,2 Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,48 Sektor Transportasi dan pergudangan nilai LQ 1,17 Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum nilai LQ 1,43 Sektor informasi komunikasi nilai LQ 1,27 Sektor Jasa Keuangan dan asuransi 1,4 Sektor *Real Estate* nilai LQ 1,5 Sektor jasa perusahaan nilai LQ 1,21 dan Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial 1,26.

Meskipun demikian ada beberapa Sektor lain yang memiliki potensi yang cukup berkontribusi bagi daerah Kabupaten Manokwari apabila ada upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan Sektor-Sektor tersebut yaitu Sektor non basis atau non unggulan dengan nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) selama tahun 2013-2017 terdapat 7 Sektor non basis yaitu Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan nilai LQ sebesar 0,70 Sektor industri pengolahan nilai LQ sebesar 0,69 Sektor Konstruksi nilai sebesar LQ 1,05 Sektor Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor nilai LQ sebesar 1,03 Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib nilai LQ sebesar 1,06 Sektor Jasa Pendidikan nilai LQ 1,02 Sektor nilai LQ Jasa Lain-lain nilai LQ 1,11. Ke tujuh Sektor tersebut dalam berproduksi masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten Manokwari bahkan mengimpor dari luar daerah.

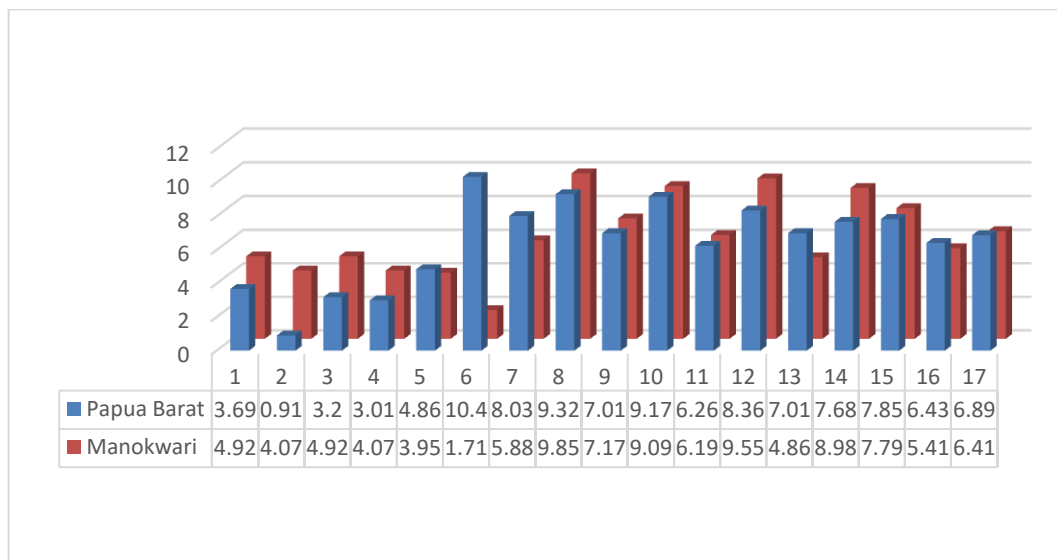
Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen berguna untuk melihat seberapa besar suatu Sektor memberikan kontribusi terhadap total kontribusi Sektor-Sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata Sektor tersebut, dengan kata lain untuk melihat perkembangan suatu Sektor, analisis Tipologi Klassen didasarkan pada analisis laju pertumbuhan (G) dan Kontribusi (S) Sektor yang berkembang disuatu wilayah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas melalui perhitungan PDRB riil, Berdasarkan analisis Tipologi Klassen ini Sektor dikatakan peningkatan jika selama periode kontribusi rata-rata Sektor yang sama di Provinsi Papua Barat ($S_{ki} \geq S_k$ dan $G_{si} \geq G_s$) dikatakan “tinggi” apabila nilai indikator di Provinsi Papua Barat sebagai daerah yang di jadikan acuan.

- Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Rata-rata laju pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Manokwari adalah Sektor Kontruksi sebesar 9.85 persen Sektor Real Estate Sebesar 9.55 persen Sektor Tranportasi dan Pergudangan sebesar 9.09 persen Sektor Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan

sosial wajib sebesar 8.98 persen Sektor informasi dan komunikasi sebesar 8.06 persen sedangkan Sektor dengan laju pertumbuhan yang terendah adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1.71 persen Sektor Industri Pengolahan 3.95 persen Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 4.07 persen Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 4.92 persen Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5.41 persen Sektor Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 5.88 persen Sektor Jasa Perusahaan 4.86 persen. Sedangkan di Provinsi Papua Barat rata-rata laju pertumbuhan tertinggi di Sektor Konstruksi sebesar 10.35 persen Sektor Real Estate sebesar 8.36 persen sebesar Transportasi dan pergudangan sebesar 9.32 persen Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7.01 persen dan Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 9.17 persen. Sedangkan sektor dengan laju pertumbuhan terendah adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -0.91 persen Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3.01 persen Sektor Industri Pengolahan sebesar 3.20 persen dan Sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan sebesar 3.61 persen Pertumbuhan Sektor dapat dalam PDRB Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata – Rata Laju Pertumbuhan Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat Menurut Lapangan Usaha (PDRB)

Tahun 2013 – 2017

Sumber : Data diolah, 2019.

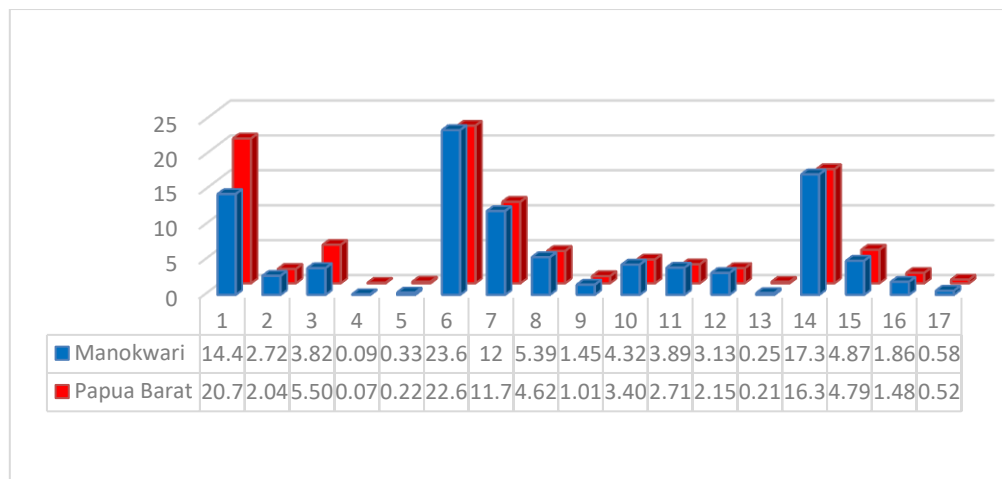
Maka berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan secara rata-rata selama tahun 2013 sampai dengan 2017, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi dari yang tertinggi hingga yang terendah dapat dilihat bahwa sektor Konstruksi memberikan

pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Manokwari sebesar 9,85 persen dan pertumbuhan tertinggi di Provinsi Papua Barat sebesar 10,35 persen. Dapat dilihat bahwa sektor Konstruksi memberikan pertumbuhan sangat tinggi di Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat. Kesimpulannya hubungan pertumbuhan ekonomi dari sektor Konstruksi terhadap PDRB. Hal ini dapat dilihat bahwa sektor Konstruksi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat. Potensi ekonomi yang dimiliki sektor ini mencakup Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Sedangkan sektor terendah di Kabupaten Manokwari adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1.71 persen dan pertumbuhan terendah Provinsi Papua Barat adalah sektor Pertambangan dan penggalian sebesar -0.91 persen. Dapat dilihat sektor paling terendah di Kabupaten Manokwari adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami penurunan disebabkan karena ketenagalistrikan melambat begitu juga dengan pengadaan Gas dan produksi es sangat menurun. Sedangkan pertumbuhan terendah Papua Barat adalah Pertambangan dan penggalian mengalami penurunan disebabkan karena penurunan yang terjadi pada sublapangan usaha pertambangan bijih logam.

- Kontribusi Sektoral

Rata – rata kontribusi per sektor untuk Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat selama periode 2013 – 2017 dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Rata – rata Kontribusi Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat Menurut Lapangan Usaha (PDRB) tahun 2013 – 2017

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa rata-rata kontribusi tertinggi di Kabupaten Manokwari diperoleh dari Sektor Konstruksi yaitu sebesar 23.60 persen ini menunjukkan Sektor penggerak utama ekonomi di Kabupaten Manokwari adalah Sektor Kontruksi. Sektor lainnya yang memberikan kontribusi besar bagi PDRB adalah Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial wajib dengan kontribusi sebesar 17.25 persen Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 14.44 persen dan Sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi yaitu sebesar 12.00 persen, keempat Sektor ini yang memberikan kontribusi tertinggi di Kabupaten Manokwari sementara itu, Sektor yang memberikan Kontribusi terkecil di Kabupaten Manokwari yaitu Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 0.09 persen. Sedangkan Sektor yang mendominasi kontribusi di Provinsi Papua Barat adalah Sektor Konstruksi sebesar 22.57 persen Sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan sebesar 20.73 persen dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan yaitu sebesar 16.34 persen. Sementara Sektor yang memberikan kontribusi paling terkecil dalam PDRB Provinsi Papua Barat adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0.07 persen.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidy (2017) dalam studinya tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Sorong Tahun 2013 – 2016. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa yang menjadi salah satu sektor unggulan Sorong adalah sektor konstruksi, dimana sektor konstruksi dan manufaktur merupakan sektor dominan di Kota Sorong. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana *et. al* (2017) dalam studinya mengenai Analisis Sektor ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara menemukan bahwa sektor pertanian dan sektor konstruksi menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut.

Maka berdasarkan perhitungan PDRB patas dasar harga konstan secara rata-rata selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, rata-rata kontribusi di Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat, dapat dilihat bahwa di Kabupaten Manokwari sektor Konstruksi paling memberikan kontribusi besar bagi PDRB sebesar 23.60 dan kontribusi terbesar di Provinsi Papua Barat juga Sektor Konstruksi sebesar 22.57 persen. Hubungan kontribusi sektor Konstruksi pada PDRB. Hal ini dapat dilihat bahwa sektor Konstruksi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat. Sedangkan sektor terendah di Kabupaten Manokwari adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0.09 persen dan di Provinsi Papua Barat kontribusi paling rendah adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0.07 persen. Ketenagalistrikan melambat begitu juga dengan pengadaan Gas dan produksi es sangat menurun. Sedangkan pertumbuhan terendah Papua Barat adalah pertambangan dan penggalian mengalami penurunan disebabkan karena penurunan yang terjadi pada sublapangan usaha pertambangan bijih logam.

- **Matriks Tipologi Klassen**

Berdasarkan metode tipologi Klassen sektor-sektor dapat dikelompokkan menjadi sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tapi tertekan, Sektor potensial atau masih dapat berkembang dan sektor relatif tertinggal. Adapun perbandingan tipologi Klassen untuk Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat.

Tabel 6. Hasil Perbandingan Tipologi Klassen

Sektor	Laju pertumbuhan		Kategori	Kontribusi		Kategori	Kuadr an
	Si	S		Ski	Sk		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.92	3.69	Si > S	14.44	20.73	Ski < Sk	III
Pertambangan dan penggalian	4.07	-0.91	Si > S	2.72	2.04	Ski > Sk	I
Industri pengolahan	3.95	3.2	Si > S	3.82	5.5	Ski < Sk	III
Pengadaan Listrik dan Gas	1.71	3.01	Si < S	0.09	0.07	Ski > Sk	II
Pengadaan air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.88	4.86	Si > S	0.33	0.22	Ski > Sk	I
Konstruksi	9.85	10.35	Si < S	23.6	22.57	Ski > Sk	II
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	7.17	8.03	Si < S	12	11.66	Ski > Sk	II
Transportasi dan Pergudangan	9.09	9.32	Si < S	5.39	4.62	Ski > Sk	II
Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	6.75	7.01	Si < S	1.45	1.01	Ski > Sk	II
Informasi dan Komunikasi	8.06	9.17	Si > S	4.32	3.4	Ski > Sk	I
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.19	6.26	Si < S	3.89	2.71	Ski > Sk	II
Real Estate	9.55	8.36	Si > S	3.13	2.15	Ski > Sk	I
Jasa Perusahaan	4.86	7.01	Si < S	0.25	0.21	Ski > Sk	II
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.98	7.68	Si > S	17.25	16.34	Ski > Sk	I
Jasa Pendidikan	7.79	7.85	Si < S	4.87	4.79	Ski > Sk	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	5.41	6.43	Si < S	1.86	1.48	Ski > Sk	II
Jasa Lain-lain	6.41	6.89	Si < S	0.58	0.52	Ski > Sk	II

Keterangan Tabel 6 :

Si : Kabupaten Manokwari

S : Provinsi Papua Barat

Ski : Kabupaten Manokwari

Sk : Provinsi Papua Barat

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari data tabel 6 di atas diketahui bahwa perbandingan tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-Sektor ekonomi di Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat ke dalam Kuadran Tipologi Klassen. Untuk mengetahui tingkat suatu Sektor ekonomi di Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat terhadap Sektor yang sama. Dimana sektor yang memiliki laju pertumbuhan rata-rata paling besar terhadap PDRB di Kabupaten Manokwari adalah Sektor Konstruksi yaitu sebesar 9.85 persen, sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan terendah adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 1.71 persen. Untuk Sektor yang memiliki Laju Pertumbuhan rata-rata paling besar terhadap PDRB Provinsi Papua Barat adalah Sektor Konstruksi sebesar 10.35 persen, sedangkan Sektor yang memiliki Laju Pertumbuhan terendah adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar -0.91 persen. Sedangkan Sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling terbesar pada PDRB Kabupaten Manokwari adalah Sektor Konstruksi yaitu sebesar 23.6 persen, dan kontribusi rata-rata paling terkecil adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

yaitu sebesar 0.09 persen, sedangkan Sektor yang memiliki Kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Provinsi Papua Barata adalah Sektor Konstruksi yaitu sebesar 22.57 persen, sedangkan Kontribusi rata-rata paling kecil adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 0.07 persen.

Tabel 7. Matriks Tipologi Klassen

Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat (<i>Developed Sector</i>) ($S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$)	Kuadran II Sektor Maju tapi tertekan (<i>Stagnant Sector</i>) ($S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$)
1. Sektor Pertambangan dan Penggalian 2. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Sektor Real Estate 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	1. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas 2. Sektor Kontruksi 3. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi Mobil dan Motor 4. Sektor Transportasi dan Pergudangan 5. Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 6. Sektor Informasi dan Komunikasi 7. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 8. Sektor Jasa Perusahaan 9. Sektor Jasa Pendidikan 10. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 11. Sektor Jasa Lainnya
Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) ($S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$)	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) ($S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$)
1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Sektor Industri Pengolahan	NIHIL

Sumber: Data diolah, 2019.

Maka berdasarkan Klasifikasi *Tipologi Klassen* selama tahun 2013-2017 bahwa Sektor yang dapat di Kategorikan sebagai Sektor yang Maju dan Tumbuh dengan Pesat (Kuadran I) adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor *Real Estate*, dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib itu dapat disimpulkan bahwa dari (4) empat Sektor di Kabupaten Manokwari memiliki kinerja Laju Pertumbuhan ekonomi dan Kontribusi Sektor yang lebih besar dibandingkan dengan Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor yang lebih kecil di Provinsi Papua Barat.

Sektor Maju tapi tertekan (Kuadran II) adalah Sektor Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan eceran, reparasi Mobil dan Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya, dapat disimpulkan bahwa dari 11 (sebelas) Sektor tersebut di Kabupaten Manokwari memiliki Laju Pertumbuhan lebih kecil dibandingkan dengan Laju Pertumbuhan Provinsi Papua Barat sedangkan nilai Kontribusi Kabupaten Manokwari lebih besar dari Kontribusi Provinsi Papua Barat.

Sektor Sektor Potensial atau Masih Dapat Berkembang (Kuadran III) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan, dari kedua Sektor tersebut di Kabupaten Manokwari, Sektor yang memiliki kinerja Laju Pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan kinerja Provinsi Papua Barat yang kecil sedangkan nilai Kontribusi dari Kedua Sektor tersebut Kabupaten Manokwari lebih kecil dari nilai Kontribusi Provinsi Papua Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Location Quotient* dalam 17 (tujuh belas) Sektor di Kabupaten Manokwari tahun 2013-2017 terdapat 10 (Sepuluh) Sektor yang termasuk ke dalam Sektor Basis ($LQ > 1$). 10 (sepuluh) Sektor tersebut adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan. Sektor ekonomi Non Basis ($LQ < 1$) ada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor industri pengolahan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor konstruksi, Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi Mobil dan Motor, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor jasa Lain-lain.
2. Perkembangan Laju Pertumbuhan selama tahun 2013-2017. Pada Kabupaten Manokwari menunjukkan rata-rata Laju Pertumbuhan tertinggi yaitu Sektor Konstruksi adalah sebesar

- 9,85 persen sedangkan terendahnya adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,71 persen, pada Provinsi Papua Barat rata-rata Laju Pertumbuhan tertinggi yaitu Sektor Konstruksi sebesar 10,35 persen sedangkan Sektor terendahnya yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -0,91 persen.
3. Perkembangan Kontribusi Sektoral selama tahun 2013-2017. Pada Kabupaten Manokwari dilihat bahwa Kontribusi tertinggi adalah Sektor Konstruksi sebesar 23,60 persen sedangkan yang terendahnya adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,7 persen.
 4. Berdasarkan Klasifikasi Pertumbuhan Sektor di Kabupaten Manokwari dan Provinsi Papua Barat menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) Sektor yang masuk dalam Klasifikasi Sektor Maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I) adalah Sektor Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Sektor Limbah dan Daur Ulang, Sektor *Real Estate*, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedangkan yang masuk dalam Klasifikasi Sektor Maju tapi tertekan (Kuadran II) adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi Mobil dan Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan yang masuk dalam Klasifikasi Sektor Potensial atau masih dapat Berkembang (Kuadran III) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Dan Sektor Industri Pengolahan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini antara lain:

1. Kesepuluh sektor yang merupakan sektor unggul di Kabupaten Manokwari harus lebih ditingkatkan lagi sedangkan 7 sektor lainnya yang merupakan sektor non basis juga harus ditingkatkan agar 17 sektor dapat menjadi sektor unggul yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRN Kabupaten Manokwari.
2. Bagi Pemerintah Daerah agar lebih memperhatikan Sektor-Sektor yang menjadi Kuadran I menurut Matriks Tipologi Klassen pada Kabupaten Manokwari karena sektor-sektor tersebut terbukti mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sektor pada Provinsi Papua Barat baik dari laju pertumbuhan dan kontribusi. Sektor yang termasuk dalam Kuadran I adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 2016. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Barat menurut Lapangan Usaha 2013-2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manokwari menurut Lapangan Usaha 2013-2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari.
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1 Jilid 4.
- Suaidy, H. 2017. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Sorong Tahun 2013 -2016. *Jurnal Noken* Volume 2 Nomor 2.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syafrizal. 2008. Ekonomi Regional, teori Aplikasi. Boduose Media. Padang Sumatera Barat
- Tambunan, (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.